

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Rasio-rasio yang mempengaruhi keputusan investasi aktiva tetap pada perusahaan yang dikategorikan kedalam kelompok *not financially constrained*, kelompok *partially financially constrained* dan kelompok *financially constrained* studi kasus: industri manufaktur berdasarkan sampel tahun 2004-2005 adalah:
  - a. *Dividend Payout Ratio* dan
  - b. *Debt Ratio*.
2. Model diskriminan yang dapat digunakan untuk pengelompokan perusahaan yang masuk ke dalam kategori ketiga kelompok tersebut, khususnya perusahaan perusahaan dalam industri manufaktur, adalah:
  - a. Fungsi diskriminan satu untuk memilah mana yang masuk kedalam kelompok satu (*not financially constrained*) dan kelompok dua (*partially financially constrained*), yaitu:

$$Z_1 = 0.25814 + 0.2934 X_3 - 0.83957 X_8$$

- b. Fungsi diskriminan dua untuk memilah mana yang masuk kedalam kelompok dua (*partially financially constrained*) dan kelompok tiga (*financially constrained*).

$$Z_2 = -1.26100 + 0.01499 X_3 + 1.75774 X_8$$

dimana:

$X_3 = \text{Dividend Payout}$ , dan

$X_8 = \text{Debt Ratio}$

3. Mengacu pada model diskriminan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Fungsi diskriminan satu, *Dividend Payout* memiliki pengaruh positif artinya, semakin tinggi *dividend payout* suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan sebuah perusahaan dikelompokkan ke dalam *not financially constrained* dan kelompok *partially financially constrained*, sedangkan *Debt Ratio* memiliki pengaruh negatif artinya, semakin rendah *Debt ratio* suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan sebuah perusahaan dikelompokkan ke dalam *not financially constrained* dan kelompok *partially constrained*.
  - b. Fungsi diskriminan dua, *Dividend Payout* memiliki pengaruh positif artinya, semakin tinggi *dividend payout* suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan sebuah perusahaan dikelompokkan ke dalam *partially financially constrained* dan kelompok *financially constrained*, sedangkan *Debt Ratio* memiliki pengaruh positif artinya, semakin tinggi *Debt ratio* suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan sebuah perusahaan dikelompokkan ke dalam *partially financially constrained* dan kelompok *financially constrained*.
4. Tingkat akurasi model diskriminan tersebut, adalah
- a. Tahun 2004-2005

Hasil analisis diskriminan untuk kelompok satu (*not financially constrained*) 14 perusahaan diklasifikasikan secara benar atau sebesar 53.8%, sementara terjadi *misclassification* sejumlah 4 perusahaan dikelompokkan ke kelompok dua (15.4%) dan 8 perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok tiga (30.8%).

Untuk kelompok dua (*partially financially constrained*) 50 perusahaan diklasifikasikan secara benar atau sebesar 56.2%, sementara terjadi *misclassification* sejumlah 36 perusahaan dikelompokkan ke kelompok satu (40.4%) dan 3 perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok tiga (3.4%).

Sementara untuk kelompok ketiga (*financially constrained*) 14 perusahaan diklasifikasikan secara benar atau sebesar 51.9%, sementara terjadi *misclassification* sejumlah 10 perusahaan dikelompokkan ke kelompok satu (37%) dan 3 perusahaan diklasifikasikan kedalam kelompok dua (11.1%).

Dengan fungsi diskriminan yang telah terbentuk, dinyatakan bahwa 54.9% dari data telah diklasifikasi dengan benar. Hal ini berarti 54.9% dari 142 data yang diolah telah dimasukkan pada kelompok yang sesuai dengan data semula. Dan secara validasi silang 53.5% dari 142 data yang telah diolah telah dimasukkan sesuai dengan data semula.

Semakin tinggi angka yang dipaparkan dalam analisis diskriminan menunjukkan semakin besar ketepatan sebuah fungsi membedakan kelompoknya. Namun karena angka tersebut diatas 50%, maka fungsi diskriminan yang terbentuk, juga *territorial map* yang telah dibuat, sudah layak untuk membedakan ketiga kelompok perusahaan tersebut.

b. Tahun 2005-2006

Dan dengan menggunakan hasil dari fungsi diskriminan yang telah terbentuk, dihasilkan bahwa: kelompok satu yang terdiri dari 48 perusahaan: terdapat sembilan perusahaan diklasifikasikan secara benar atau sebesar 18.75%, sementara terjadi *misclassification* sejumlah 31 perusahaan dikelompokkan ke kelompok dua (64.58%) dan delapan perusahaan diklasifikasikan kedalam kelompok tiga (16.67%).

Kelompok dua terdiri dari 61 perusahaan: terdapat 55 perusahaan diklasifikasikan secara benar atau sebesar 90.16%, sementara terjadi *misclassification* sejumlah dua perusahaan dikelompokkan ke kelompok satu (3.28%) dan empat perusahaan diklasifikasikan kedalam kelompok tiga (6.56%). Yang terakhir kelompok tiga yang terdiri dari 33 perusahaan:

terdapat 15 perusahaan diklasifikasikan secara benar atau sebesar 45.45%, sementara terjadi *misclassification* sejumlah 15 perusahaan dikelompokkan ke kelompok satu (45.45%) dan tiga perusahaan diklasifikasikan kedalam kelompok dua (9.09%).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Dalam menentukan pengaruh likuiditas suatu perusahaan terhadap keputusan investasi aktiva tetap pada perusahaan yang dikelompokkan dalam *Financially Constrained*, sebaiknya tidak hanya menggunakan sembilan rasio keuangan, tetapi dapat dengan menambah jumlah variabel independen (X) yang relevan dengan investasi seperti kesempatan investasi, *market value /net fixed assets*.
2. Untuk memperkuat analisis perlu juga dilihat trend rasio keuangan seperti pengaruh eksternal makro ekonomi, sehingga data hasil analisis akan lebih akurat.
3. Model ini belum dapat digunakan sebagai generalisasi untuk seluruh perusahaan di Indonesia, mengingat model yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data industri khususnya manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga untuk ketepatan model diskriminan yang tinggi digunakan sampel dalam jumlah banyak. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data yang lebih luas.
4. Perlu ada studi lanjut yang mengacu pada penelitian ini. Disarankan untuk disesuaikan dengan kondisi perekonomian Indonesia, baik sesudah krisis maupun sebelum krisis, sehingga dapat dibuat suatu penelitian lanjut mengenai: Apakah ada perbedaan pengaruh likuiditas terhadap keputusan investasi aktiva tetap bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara periode sebelum krisis dan sesudah krisis tersebut.